

ABSTRACT

Endah Murwaningrum(2003). *Catherine Earnshaw's Inner Conflict Seen through Horney's Social Psychoanalytic Theory*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The writer chooses *Wuthering Heights*, the one and only prose work of Emily Brontë, because it is very interesting to be discussed. The novel depicts the inner conflict of Catherine Earnshaw in the difficulty she finds at the time she has to choose two men, both of which she cannot lose. *Wuthering Heights* also describes the problem in Catherine's childhood, which then leads her to this serious inner conflict.

There are two objectives that will be achieved in this study. The first objective is to explain how Catherine's inner conflict is developed. Second, is viewing Catherine's inner conflict through Horney's social psychoanalytic theory.

The psychological approach is employed in this study. The writer focuses on a single character, that is Catherine Earnshaw and tries to deal with psychological problem, which is experienced by Catherine. The writer also searches for the theory that discusses the inner conflict in Catherine and it is best understood when the conflict is viewed by Horney's social psychoanalytic theory. This theory is used as an interpretive tool to understand Catherine's inner conflict that has been discussed.

Viewed by Horney's social psychoanalytic theory, Catherine's inner conflict manifests in the feeling of helplessness and submissive in her childhood also her sadness for being isolated from her mate, Heathcliff. Catherine compensates her being vulnerable by doing irrational behavior. She is desperate to obtain power, prestige, personal admiration and achievement. She also likes to exploit others to get what she wants. If it is observed with Horney's theory, Catherine is a neurotic person.

ABSTRAK

Endah Murwaningrum (2003). *Catherine Earnshaw's Inner Conflict Seen through Horney's Social Psychoanalytic Theory*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penulis memilih *Wuthering Heights*, satu-satunya karya prosa yang ditulis oleh Emily Brontë, karena novel ini sangat menarik untuk dibahas. Novel ini menggambarkan konflik batin Catherine Earnshaw dalam kesulitan yang ia temukan ketika harus memilih dua pria yang keduanya tidak bisa ia tinggalkan. *Wuthering Heights* juga menggambarkan kepedihan masa kecil Catherine Earnshaw yang menuntunnya pada konflik batin yang serius ini.

Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan dua jawaban atas permasalahan yang ada. Yang pertama yaitu penjelasan bagaimana konflik batin Catherine bisa terbentuk. Yang kedua yaitu tinjauan konflik batin Catherine melalui teori psikoanalisa sosial Horney.

Study ini dilakukan dengan menggunakan teori psikologi. Penulis hanya memberikan satu perhatian pada satu tokoh utama saja, yaitu Catherine Earnshaw dan mencoba menghubungkannya dengan masalah psikoanalisa yang dialami oleh Catherine. Penulis juga mencari teori yang membahas konflik batin Catherine dan konflik ini paling dapat dipahami apabila ditinjau dari teori psikoanalisa sosial Horney. Teori ini digunakan sebagai alat interpretasi untuk memahami konflik batin Catherine yang telah didiskusikan.

Ditinjau dari teori psikoanalisa sosial Horney, konflik batin Catherine terlihat pada perasaan tidak berdaya dan terlalu tunduk di masa kecilnya, juga kesedihannya karena terisolasi dari temannya, Heathcliff. Catherine melampiaskan kerapuhannya dengan melakukan hal-hal yang tidak logis. Ia mati-matian untuk mendapatkan kekuasaan, harkat martabat, kebanggaan pribadi dan prestasi pribadi. Ia juga senang memeras orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan. Jika hal-hal seperti ini ditinjau dengan teori Horney, Catherine ialah seseorang yang menderita gangguan jiwa.